

LAPORAN KEGIATAN

Lesson Study Program

**PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOLABORATIF (*COLLABORATIVE LEARNING*)
PADA MATA KULIAH PAMERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**



Disusun oleh:

Suyantiningsih, M.Ed.
Isniatun Munawaroh, M.Pd.
Sisca Rahmadonna, M.Pd.
Deni Hardianto, M.Pd

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN

1. Judul Kegiatan : Pengembangan karakter mahasiswa melalui model pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) pada mata kuliah pameran teknologi pendidikan
2. Ketua Kegiatan :
- a. Nama lengkap : Suyantiningsih, M.Ed
- c. NIP : 197803072001122001
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Jurusan/Unit : FIP/Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/UNY
3. Jangka Waktu Kegiatan : 2 bulan

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Yogyakarta, 13 Oktober 2011
Ketua Kegiatan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

Suyantiningsih, M.Ed
NIP 19780307 200112 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah YME atas perkenanNya kami diberi kesempatan menjalankan kegiatan *lesson study* dan akhirnya dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Laporan kegiatan ini disusun sebagai tindak lanjut atas kegiatan *lesson study* yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Pada Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan”.

Terimakasih diucapkan kepada Rektor UNY beserta jajaran serta para penggagas *lesson study* yang menginisiasi program dan melanjutkan implementasi *lesson study* ini di lingkungan dosen-dosen UNY. Terimakasih juga kepada Dekan FIP UNY serta jajarannya yang merespon baik program ini.

Akhir kata semoga laporan program ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk peningkatan profesionalisme dosen dalam membentuk *learning community* di perguruan tinggi.

Salam,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	
B. Tujuan dan Target Kegiatan	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Karakter dalam Perkuliahan	
B. Collaborative Learning	
BAB III METODE KEGIATAN	
A. Tempat dan Waktu Kegiatan	
B. Lingkup dan Sasaran Kegiatan	
C. Aspek Karakter yang Dikembangkan	
D. Model Pembelajaran yang Dikembangkan	
E. Prosedur/Langkah-langkah	
F. Metode Observasi & Perekaman Data Proses Pembelajaran	
BAB IV HASIL KEGIATAN	
A. Analisis Kondisi	
B. Pelaksanaan Lesson Study	
C. Keterbatasan Lesson Study	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Mahasiswa
3. Proposal Kegiatan Pameran Mahasiswa
4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
5. Curriculum Vitae Pelaksana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai aspek dan bidang kajian, baik eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seyogyanya harus dan mampu merespon perubahan yang terjadi dengan mengubah paradigma pendidikan. Salah satu cara untuk menjawab dan mengatasi perubahan yang terjadi secara terus-menerus adalah dengan mengimplementasikan berbagai model-model pembelajaran inovatif, yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas proses pembelajaran.

Lesson study pada hakekatnya adalah merupakan salah satu upaya signifikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dirancang sebagai bagian penting dari *internal quality assurance* terhadap kompetensi pedagogi dan profesionalisme dosen yang disinergikan dengan penerapan manajemen ISO. Mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan sengaja dipilih karena konten dari mata kuliah ini mengandung integrasi dari berbagai keterampilan baik yang dapat dikategorisasikan sebagai *hard-skills* maupun *soft-skills* yang sangat vital dimiliki oleh mahasiswa. Berbagai keterampilan yang termasuk dalam kategori *hard-skills* dapat dideskripsikan sebagai keterampilan menyusun sebuah proposal khususnya untuk *exhibition event* atau acara pameran, kemampuan mahasiswa dalam menyelenggarakan dan mengorganisasikan suatu *event* pameran dalam ranah ke-teknologi pendidikan, serta kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi serta merefleksi penyelenggaraan suatu pameran. Sedangkan dalam kawasan *soft-skills*, mahasiswa diharapkan kompeten dalam bernegosiasi dengan klien yang terlibat dalam *event* pameran seperti misalnya pihak sponsor, mampu memiliki keterampilan bekerja sama dengan pihak lain, baik eksternal (*stakeholders* dan target yang menjadi sasaran *event* pameran) maupun internal (antar mahasiswa),

mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan *exhibition* atau pameran, baik pada tahap persiapan (*pra-exhibition*), tahap pelaksanaan pameran, maupun pasca pameran (*post-exhibition*).

Mata kuliah ini secara luas mengkaji tentang penyusunan proposal pameran yang meliputi manajemen pameran, penentuan tema, penentuan *event* (rancangan detail pelaksanaan pameran yang meliputi hari dan tanggal yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan strategis); rancangan pameran dengan ruang lingkup desain setting dan lokasi pameran, rancangan sumber dana (*sponsorship* dan sumber-sumber *financial support* lainnya), jenis dan kategori media serta jasa (*products and services*) yang akan dipamerkan; penyelenggaraan pameran dan evaluasi serta refleksi terhadap penyelenggaraan pameran tersebut.

Menilik dari berbagai deskripsi dan fakta tentang Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini, maka ada beberapa hal mendasar dan signifikan yang seharusnya dilaksanakan dan bersifat baik *interpersonal relationship* maupun *intrapersonal relationship*, yakni sangat urgensya suatu kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat kolaboratif (*collaborative learning*) antar mahasiswa dan pihak-pihak terkait, mengingat *outcomes* dalam mata kuliah ini adalah bukan hanya terjadinya integrasi yang harmonis antara *hard-skills* dan *soft-skills* mahasiswa secara individual, namun yang menjadi *critical point* adalah bagaimanakah proses kolaborasi antar mahasiswa diharapkan bisa terjadi secara signifikan melalui kerjasama antar individu, antar kelompok, saling memotivasi baik internal maupun eksternal, kejujuran, kedisiplinan dalam memenuhi target setiap tahapan prosesnya, sikap keterbukaan dan sportif dalam menerima kritik yang konstruktif antar mahasiswa terhadap penyelenggaraan pameran yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing individu maupun divisi, serta level sensitivitas untuk membantu individu maupun divisi lain yang memerlukan bantuan ekstra mengingat hasil dari pameran nantinya adalah merupakan hasil dari kerjasama kolaboratif kelompok secara keseluruhan dan tidak semata-mata hanya dari kerja keras individu semata. Realita yang terjadi dan sangat dirasakan adalah bahwa mahasiswa masih kurang memiliki baik pengetahuan maupun pengalaman bekerja secara kolaboratif. Individualisme, egoisme dan kompetisi

individual yang cenderung tidak menyehatkan masih nampak terlihat yang akan berakibat “membahayakan” dan mengurangi level keberhasilan *event* pameran yang sifatnya merupakan hasil dari spirit kerjasama kolaboratif.

Merefleksikan kondisi dan persoalan pembelajaran pada Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini, ada beberapa persoalan mendasar yang bisa diformulasikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan mahasiswa baik dalam tataran konsep dan praktek terhadap spirit kolaborasi yang menjadi *critical point* dalam penyelenggaraan pameran teknologi pendidikan.
2. Minimnya *sharing of experience* (saling berbagi pengalaman) diantara mahasiswa, antara mahasiswa dengan klien/sasaran/audiens pameran sebagai referensi yang *up to date* dimana secara empiris sangat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan penyelenggaraan *event* pameran.
3. Merefleksikan proses pembelajaran selama ini Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan masih miskin akan pemahaman, signifikansi, kompetensi dan praktek-praktek pembelajaran yang lebih mengedepankan kolaborasi antar individu dan kelompok sesuai dengan sifat mata kuliah ini dimana bahwasanya keberhasilan suatu *event* pameran sangat ditentukan oleh tingginya level dan daya kolaborasi yang melandasi dan mendasari setiap tahapan proses penyelenggaraan pameran.
4. Secara ekstrim ada kebutuhan mahasiswa agar pembelajaran dilakukan benar-benar secara kolaboratif dengan cara menjalin kerjasama dan hubungan yang sifatnya personal antar mahasiswa, dengan harapan mahasiswa mampu memberikan performansi atau kinerja maksimal melalui saling berbagi dan bekerjasama sehingga tercipta nuansa kondusif yang dapat meminimalisir terjadinya konflik, menghilangkan egoisme pribadi, meningkatkan motivasi individu dan kelompok, dan saling mensupport terhadap keberhasilan keterlaksanaan *event* pameran. Semua proses kolaboratif tersebut diharapkan dapat menjadi suatu

pemahaman dan pengalaman bermakna mengenai penyelenggaraan suatu *event* pameran yang sesungguhnya.

Atas dasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan suatu model pembelajaran kolaboratif (*colaborative learning*) dalam Mata Kuliah Pameran Teknologi untuk membentuk dan membangun karakter-karakter positif yang terakomodasi melalui *collaborative learning*, yakni diantaranya adalah kerjasama kelompok, kejujuran, keterbukaan, kedisiplinan dan budaya kolaborasi untuk memperkaya khasanah keilmuan melalui *sharing* pengalaman baik individu maupun kelompok.

B. Tujuan dan target kegiatan

Secara spesifik tujuan dan target *lesson study* ini jika dikaitkan dengan aspek perbaikan kualitas Proses Belajar Mengajar dengan pembangunan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama individu dan kelompok sebagai kunci keberhasilan dalam *outcomes* Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.
2. Membangun karakter-karakter positif yang mendukung keterlaksanaan proses belajar dan mengajar dalam Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan yang diantaranya meliputi spirit kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, keterbukaan, dan saling *support* sehingga dapat dijadikan sebagai basis fundamental dalam menjalankan setiap tahapan dalam proses penyelenggaraan pameran, baik pra-pameran, pelaksanaan maupun pasca-pameran.
3. Meminimalisir konflik yang sering terjadi dalam kerjasama kelompok melalui *collaborative learning*, mengingat mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini diselenggarakan dan diikuti oleh kurang lebih 80 mahasiswa yang dituntut untuk menghasilkan konsep, tema pameran dan desain pameran yang sama, sehingga perbedaan pendapat dan perselisihan

akibat *misunderstanding* antar individu maupun antar divisi kemungkinan besar terjadi. Dengan adanya pembelajaran kolaboratif ini maka diharapkan gejala-gejala yang dapat mengganggu dan bahkan membahayakan keberhasilan *event* pameran ini dapat diminimalisir sedini dan semaksimal mungkin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Karakter dalam Perkuliahan

Pengembangan karakter dalam perkuliahan dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik dalam proses perkuliahan. Tujuannya adalah terbentuknya karakter yang baik dalam diri mahasiswa. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar, serta tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni. Dasar pendidikan untuk pengembangan karakter berawal dari prinsip filosofi yang secara objektif menekankan bahwa nilai-nilai etika dasar atau nilai yang murni terdiri dari kepedulian (*caring*), kasih sayang, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pengembangan karakter mengarah pada belajar dalam rangka memahami bentuk-bentuk kebaikan, nilai-nilai kebaikan dan bertindak atas dasar nilai-nilai kebaikan.

Menurut Tomas Lickona (1991) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Sehingga kelengkapan komponen moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada pada dirinya menjadi unggul atau tangguh. Termasuk dalam *moral knowing* adalah (1) kesadaran moral (*moral awareness*), (2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), (3) penentuan sudut pandang (*perspective taking*), (4) logika moral (*moral reasoning*), (5) keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan (6) pengenalan diri (*self knowledge*).

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu: (1) kesadaran akan jati diri (*conscience*), (2) percaya diri (*self esteem*), (3) kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*),

(4) cinta kebenaran (*loving the good*), (5) pengendalian diri (*self control*), dan (6) kerendahan hati (*humility*).

Sedangkan *Moral Action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang menjadi hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka, harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu: (1) kemampuan (*competence*), (2) keinginan (*will*), dan (3) kebiasaan (*habit*).

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha penggunaan yang disengaja semua dimensi kehidupan untuk membantu pengembangan karakter optimal (*the deliberate use of all dimensions of life to foster optimal character development*). Dalam hal ini, untuk mengembangkan karakter mahasiswa diperlukan keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen kehidupan. Kalau di perkuliahan, keterlibatan yang harus ada meliputi isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the process of instruction*), kualitas hubungan antara mahasiswa-mahasiswa dan mahasiswa-dosen (*the quality of relationships*), dan penanganan mata kuliah (*the handling of discipline*).

Pendidikan karakter yang berlangsung di banyak tempat di Indonesia, umumnya terlalu menonjolkan kognisi tetapi minus emosi dan moral. Sebagian bahkan menilai pendidikan karakter kita terkesan mekanistik. Banyak materi hafalan dan kurang memacu kreativitas mahasiswa. Kurangnya contoh keteladanan dari dosen, pemimpin formal dan informal, serta orang dewasa lainnya. Pendidikan karakter dianggap berhasil ketika seorang telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan, dan tuntunan yang terus menerus. Pengembangan karakter diarahkan agar seseorang memiliki perilaku yang mencerminkan indikator karakter dasar. Berikut ini dapat disajikan perbandingan indikator karakter dasar dari tiga sumber yang berbeda sebagai berikut.

Perbandingan Indikator Karakter Dasar		
<i>Heritage Foundation</i>	<i>Character Counts USA</i>	<i>Ari Ginanjar</i>
1. Cinta kepada Allah & semesta	1. Dapat dipercaya	1. Jujur
2. Tanggung jawab, disiplin, mandiri	2. Rasa hormat dan perhatian	2. Tanggung jawab
3. Jujur	3. Peduli	3. Disiplin
4. Hormat dan santun	4. Jujur	4. Visioner
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama	5. Tanggung jawab	5. Adil
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, & pantang menyerah.	6. Kewarganegaraan	6. Peduli
7. Keadilan & kepemimpinan	7. Ketulusan	7. Kerjasama
8. Bakti dan rendah hati	8. Berani	
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan	9. Tekun	
	10. Integritas	

(Sumber: Tadkiroatun Musfiroh, 2008)

Kegiatan ini mencoba untuk membentuk dan membangun karakter-karakter positif, **terutama kerjasama dalam kelompok dan kedisiplinan**. Pemilihan ini didasarkan pada kesesuaian dengan lingkup mata kuliah Pameran Teknologi pendidikan melalui model pembelajaran kolaboratif (Collaborative learning).

Menurut Gunadi (Mukti Amini, 2008), strategi pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pendidikan karakter, yaitu:

1. Pendidik berkewajiban menciptakan suasana aman yang hangat dan tenang.
2. Pendidik berperan sebagai panutan yang positif bagi para mahasiswa
3. Pendidik mengajak mahasiswa bersama untuk mendisiplinkan diri agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi dalam hidup diri sendiri dan masyarakat.

Disamping ketiga hal di atas, beberapa hal penting yang dapat dilakukan pendidik sebagai strategi dalam membentuk karakter dalam perkuliahan adalah:

1. Pendidik dapat melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam mencoba,

mempraktekkan, mengamati, dan menyelidiki hal-hal yang kongkrit maupun abstrak.

2. Pendidik dapat membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian.
3. Pendidik berusaha menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk menjadi aktif.
4. Pendidik mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
5. Pendidik berusaha melibatkan mahasiswa dalam wacana moral.

Dari keseluruhan strategi pendidikan karakter sebagaimana telah disebut di muka, maka strategi tersebut akan dikolaborasikan dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran kolaboratif mulai dari pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.

B. Collaborative Learning

Berdasarkan pada review penelitian pembelajaran kolaboratif, Slavin (1987) mengatakan, bahwa perilaku satu atau lebih anggota membawa berkah untuk kelompok. Kelompok bekerja berdasarkan dua aturan, pertama pendidik menawarkan penghargaan atau hukuman, kedua anggota kelompok menerapkan penghargaan atau hukuman tersebut satu dengan yang lainnya. Kelompok memotivasi peserta didik agar kelompoknya bekerja dengan baik. Konsep behavioristik yang lain adalah reinforcement, artinya peserta didik belajar tidak hanya untuk memperoleh penghargaan atau hukuman, tetapi juga melihat orang lain menerima penghargaan dan hukuman. Ciri-ciri khas pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan psikologi behavioristik (Jacob et al., 1996) adalah: (1) menekankan motivasi ekstrinsik, (2) tugas-tugas pada tataran kognitif rendah, (3) memandang semua pebelajar secara seragam, (4) tidak menekankan sikap, prestasi belajar merupakan tujuan dan diukur dengan tes obyektif, (5) berorientasi pada hasil, (6) pendidik memutuskan apa yang akan dipelajari dan memberikan informasi untuk dipelajari oleh peserta didik.

Struktur tujuan kolaboratif dicirikan oleh jumlah saling ketergantungan yang begitu besar antar peserta didik dalam kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik mengatakan “we as well as you”, dan siswa akan mencapai tujuan hanya jika peserta didik lain dalam kelompok yang sama dapat

mencapai tujuan mereka bersama (Arends, 1998; Heinich et al., 2002; Slavin, 1995; Qin & Johnson, 1995).

Kesuksesan dalam praktek-praktek pembelajaran terutama dalam Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan memiliki sifat-sifat yang didukung oleh beberapa alasan. Pertama, partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran efektif terjadi apabila para peserta didik secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan konten maupun mahasiswa yang lain. Kedua, praktek. Dalam konteks-konteks yang bervariasi, praktek dapat memperbaiki retensi dan kemampuan menerapkan pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap. Ketiga, perbedaan-perbedaan individu. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mengatasi perbedaan-perbedaan individu dalam hal personalitas, bakat umum, pengetahuan awal peserta didik. Keempat, balikan. Balikan sangat diperlukan untuk menentukan posisi diri peserta didik sendiri tentang tugas yang dikerjakan. Kelima, konteks-konteks realistik. Para peserta didik paling mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang direpresentasikan dalam suatu konteks dunia nyata. Keenam, interaksi sosial. Berperan sebagai sebagai tutor atau anggota kelompok teman sebaya dapat menyediakan sejumlah pedagogik dan juga dukungan-dukkungan sosial.

Berdasarkan pada kondisi-kondisi tersebut di atas, pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran dalam Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu yang rentan dan seringkali terjadi dalam bentuk konflik pribadi maupun antar kelompok selama proses pembelajaran Pameran Teknologi Pendidikan berlangsung. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna. Selain itu, pembangunan karakter juga bisa diwujudkan dalam *collaborative learning* karena di dalam

pembelajaran kolaboratif peserta didik dituntut untuk aktif melalui *learning by doing* sehingga mahasiswa belajar didasari motivasi intrinsik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ada terutama selama mendesain rancangan pameran. Selain itu, dalam pembelajaran kolaboratif, pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap sehingga kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Oleh dasar itulah maka proses pembelajaran pada Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting. Di dalam pembelajaran kolaboratif, kegiatan belajar berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut, sehingga saling *sharing* pengalaman, kerjasama, kejujuran, keterbukaan dan kedisiplinan menjadi acuan dan *critical point* yang signifikan dalam upaya pembangunan karakter positif tersebut.

BAB III

METODE KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan *lesson study* ini bertempat di laboratorium jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang disetting sebagai kelas perkuliahan mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan. Adapun waktu kegiatan pelaksanaan *lesson study* berlangsung selama 3 minggu yang terdiri dari 3 siklus kegiatan, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dengan tahapan *Plan, Do* dan *See*.

Rincian waktu kegiatan *lesson study* dapat diperiksa dalam tabel kegiatan berikut :

B. Lingkup dan Sasaran kegiatan

Sasaran *lesson study* adalah mahasiswa peserta Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan serta dosen pengamat sebagai sasaran penting kedua untuk terlibat membudayakan spirit kolaborasi dan bekerjasama dengan prinsip terbuka saling memberi dan menerima.

Mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa tentang kemampuan untuk mendesain atau merancang penyelenggaraan sebuah *event* pameran, mengapresiasi berbagai media pendidikan yang telah diproduksi, serta kemampuan untuk mendifusikan produk-produk inovasi teknologik pendidikan. Secara khusus, topik-topik dalam mata kuliah ini secara luas mengkaji tentang penyusunan proposal pameran yang meliputi manajemen pameran, penentuan tema, penentuan *event* (rancangan detail pelaksanaan pameran yang meliputi hari dan tanggal yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan strategis); rancangan pameran dengan ruang lingkup desain setting dan lokasi pameran dengan pertimbangan strategis pula, rancangan sumber dana (sponsorship dan sumber-sumber *financial support* lainnya), jenis dan kategori media serta jasa (*products and services*) yang akan dipamerkan; penyelenggaraan pameran yang meliputi persiapan pameran termasuk juga

merancang bentuk-bentuk ceremonial pembukaan dan penutupan, format-format sosialisasi kepada khalayak sasaran, serta sosialisasi tentang Prodi Teknologi Pendidikan kepada pengunjung pameran; sedangkan evaluasi serta refleksi terhadap penyelenggaraan pameran meliputi berbagai aktivitas, diantaranya adalah evaluasi penyelenggaraan *event* pameran yang telah dilaksanakan serta mendesain tindak lanjut (*follow up*) kegiatan pameran.

C. Aspek karakter yang dikembangkan

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena dalam pendidikan karakter yang terjadi bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi lebih kepada penanaman kebiasaan (*habituation*) tentang kebaikan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Wynnw (1991) dalam Darmiyati Zuhdi (10 : 2009) bahwa pendidikan karakter lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku.

Ada banyak sekali aspek karakter yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, namun dalam kegiatan ini lebih mengacu kepada tujuh aspek utama atau disebut juga sebagai tujuh budi utama yang dikemukakan oleh Ari Ginanjar. Pemilihan ini lebih didasarkan pada pertimbangan aspek karakter yang mungkin dimunculkan dalam tahapan pembelajaran kolaboratif dan sesuai dengan mata kuliah yang di ampu yaitu Pameran Teknologi Pendidikan. Adapun ke tujuh aspek karakter tersebut meliputi; jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli.

D. Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Model yang digunakan dalam *lesson study* ini adalah *collaborative learning* atau pembelajaran kolaborative dimana dalam model pembelajaran ini dosen memungkinkan untuk menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Tanggung jawab utama para pendidik adalah memotivasi peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif yang berlangsung dalam pembelajaran. Di samping upaya pemecahan masalah di dalam

kelompok kolaboratif, dari hari ke hari peserta didik belajar prinsip demokrasi melalui interaksi antar teman sebaya. Dalam konteks sosial, secara teoretik pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah ini difungsikan sebagai laboratorium demokrasi bagi mahasiswa untuk menggagas dan mendesain suatu *event* pameran teknologi pendidikan sesuai dengan tujuan-tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

E. Prosedur/Langkah-langkah

Secara umum, urutan langkah-langkah rinci *lesson study* sejak penyusunan *action plan* sampai dengan terjadinya *sharing of experience* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pertemuan awal dengan tim setelah sebelumnya dilakukan persiapan-persiapan. Adapun langkah-langkahnya:

- a. Dosen pelaksana mempresentasikan maksud dan tujuan serta signifikansi dari *lesson study* bagi peningkatan profesionalisme paedagogik dosen di depan tim.
- b. Dosen pelaksana menyusun silabus dan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Dosen pelaksana mempresentasikan silabus, deskripsi mata kuliah dan kompetensi yang hendak dicapai, SAP, model pembelajaran dan skenario yang dipilih sebagai *grand design* di depan tim.
- d. Tim memberikan masukan dan saran terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan aspek-aspek penting paedagogis berdasar kompetensi yang hendak dicapai, berkembang menurut kebutuhan dalam setiap siklus.
- e. Dosen pelaksana bersama tim melakukan perbaikan, membuat kesepakatan jumlah siklus (minimal 3 kali rencana, aksi, refleksi) dari aktifitas pembelajaran mendasarkan SAP (awal, pertengahan, dan akhir) serta komitmen waktunya bersama. Termasuk teknis untuk melakukan rekaman

proses sehingga seluruh aktifitas terdokumentasi dan menjadi layak sebagai sumber pelengkap bahan pembelajaran dalam kegiatan refleksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, seorang teknisi bertugas untuk melakukan perekaman menggunakan *handycam*. Pengambilan gambar dilakukan secara menyeluruh kemudian akan dilakukan *editing* pada beberapa kejadian yang dianggap penting. Sementara pengamat duduk di belakang. Secara umum langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Dosen pelaksana melaksanakan proses perkuliahan mulai kontrak belajar sampai pertemuan-pertemuan berikutnya (tim melakukan pengamatan sesuai waktu yang disepakati)
- b. Setelah 1 kali pengamatan dosen bersama tim serumpun melakukan refleksi hasil pengamatan didukung hasil rekaman video utuh pembelajaran
- c. Dosen pelaksana bersama tim serumpun merencanakan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dimana hal-hal yang dirasakan signifikan dan perlu diperbaiki dilakukan perbaikan (dalam session ini difokuskan kepada kemampuan dosen untuk mengantarkan mahasiswa pada kompetensi yang ditetapkan dan peningkatan kemampuan-kemampuan dasar fasilitasi pembelajaran lain)
- d. Dosen pelaksana kembali melakukan proses perkuliahan dan tim serumpun melakukan pengamatan (sesuai jadwal yang disepakati)
- e. Dosen bersama tim melakukan refleksi kembali seperti pada langkah b sampai d sampai minimal 3 kali proses.

3. Tahap Refleksi (memetik pelajaran berharga)

Pada akhir seluruh proses refleksi keseluruhan dilakukan untuk memetik pelajaran berharga yang bisa diperoleh. Kegiatan refleksi dilakukan menyeluruh dilakukan dengan:

- a. Dosen pelaksana bersama tim merefleksikan seluruh siklus pembelajaran. Perwakilan mahasiswa diundang untuk memberikan input sesuai dengan perspektif mereka sebagai upaya untuk mempertajam analisis. Dalam

session ini seluruh akan dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap bukti-bukti yang sudah didokumentasikan.

- b. Berbagai masukan baik dari tim maupun mahasiswa serta hasil refleksi didokumentasikan sebagai bahan pembelajaran yang akan didiseminasikan ke tingkat fakultas beserta seluruh rekaman proses.
- c. Penyusunan laporan secara lengkap dan menyusun bahan untuk *sharing* pengalaman kepada dosen lain di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta yang melaksanakan *lesson study*.

F. Metode Observasi dan Perekaman Data Proses Pembelajaran

Metode observasi dan perekaman data yang dilakukan dalam kegiatan ini selama proses pembelajaran melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan perekaman video. Pada pelaksanaan seorang teknisi melakukan perekaman menggunakan *handycam*. Pengambilan gambar dilakukan menyeluruh kemudian akan dilakukan editing pada beberapa kejadian yang dianggap penting. Secara umum langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Dosen pelaksana melaksanakan proses perkuliahaan mulai kontrak belajar sampai pertemuan-pertemuan berikutnya (tim melakukan pengamatan sesuai waktu yang disepakati)
- b. Setelah 1 kali pengamatan dosen bersama tim serumpun melakukan refleksi hasil pengamatan didukung hasil rekaman video utuh pembelajaran
- c. Dosen pelaksana bersama tim serumpun merencanakan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dimana hal-hal krusial yang perlu diperbaiki dilakukan perbaikan (fokus kepada kemampuan dosen untuk mengantarkan mahasiswa pada kompetensi yang ditetapkan dan peningkatan kemampuan-kemampuan dasar fasilitasi pembelajaran lain)
- d. Dosen pelaksana kembali melakukan proses perkuliahaan dan tim serumpun melakukan pengamatan (sesuai jadwal yang disepakati)
- e. Dosen bersama tim melakukan refleksi kembali seperti pada langkah b sampai d sampai minimal 3 kali proses.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Analisis Kondisi

1. Deskripsi Lokasi

Kegiatan Lesson study ini dilaksanakan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek

Yang menjadi subjek pada kegiatan lesson study ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menempuh mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan.

B. Pelaksanaan *Lesson Study*

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Deskripsi Kegiatan Siklus I

Tindakan dalam siklus I diawali dengan penerapan pembelajaran *Collaborative Learning* dengan menggunakan metode berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja tim. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka atau 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran, satu orang moderator yang bertugas membantu dosen model mengatur jalannya proses pembelajaran, dan dua orang pengamat yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran. Pada siklus I penerapan pembelajaran dilakukan dengan metode *colaborative* yang memuat dua kegiatan yaitu diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

b. Tahap *Plan*

Tahap awal yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap *plan* atau perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2011. Tahap *plan* dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah pameran yang juga akan berperan sebagai dosen model pada pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini. Rancangan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pentingnya kerja tim dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan rancangan yang dibuat, pelaksana kegiatan *lesson study* untuk *do* pada siklus I tidak membutuhkan perlengkapan pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dalam diskusi kelompok. Pelaksana hanya perlu mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kinerja setiap kelompok.

c. Tahap *Do*

Tahap *do* atau tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 4 November 2011, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen model dan moderator membuka pelajaran. Setelah pembelajaran dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan laporan dari mahasiswa yang bertindak sebagai ketua pameran TP mengenai persiapan yang mereka sudah lakukan untuk pelaksanaan seminar. Melalui hasil tersebut, dosen model meminta mahasiswa untuk bergabung ke dalam kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan kondisi dan target capaian mata kuliah, maka kelompok yang dibentuk adalah kelompok berdasarkan divisi yang ada pada kegiatan pameran teknologi pendidikan, hal ini bertujuan agar ada komunikasi dan koordinasi yang baik pada setiap divisi, sehingga akhirnya terbangun kerjasama yang baik dalam setiap divisi.

Setiap divisi yang sudah berkumpul dengan tim dari divisinya masing-masing langsung melakukan koordinasi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas masing-masing individu. Selain itu, setiap divisi juga membuat rencana kerja dan target capaian yang harus segera

disikapi dengan tindakan nyata untuk suksesnya kegiatan seminar teknologi pendidikan yang telah direncanakan.

Di akhir kegiatan, dosen model meminta laporan singkat hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing divisi. Kemudian dosen model menyimpulkan dan memberikan motivasi agar mahasiswa mampu bekerjasama dengan baik dan mengenai pentingnya kedisiplinan untuk suksesnya kegiatan seminar yang telah direncanakan termasuk kedisiplinan dalam ketepatan waktu hadir dalam kegiatan perkuliahan. Setelah dosen model memberikan motivasi, dosen model bersama moderator mengakhiri pelaksanaan tahap *do* pada siklus I.

d. Tahap *See*

Tahap *see* atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap *do* selesai dilakukan, yaitu pada tanggal 4 November 2011. Pada tahap *see*, tim pelaksana lesson study mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, tahap *do* yang telah dilaksanakan masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model masih kurang tertata dengan baik, sehingga tidak semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap *plan* dapat terlaksana.
- 2) Masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kuliah, ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang datang terlambat. Tercatat selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung masih ada 10 orang mahasiswa terlambat hadir saat matakuliah berlangsung. Hal diindikasikan karena perkuliahan yang selama ini berlangsung hanya mampu menggerakkan keterlibatan mahasiswa yang termasuk dalam tim inti pameran dan yang lain hanya merasa sebagai “penggembira” kegiatan pameran.
- 3) Kerjasama tim masih belum terlihat maksimal, saat diskusi dalam divisi, tidak semuanya serius dalam mengikuti diskusi, ada beberapa mahasiswa dalam divisi yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak

terlibat dalam diskusi. Hanya ada satu divisi yang terlihat berdiskusi secara optimal.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus II, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Deskripsi Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa mulai dari ketepatan waktu kehadiran perkuliahan, ketepatan waktu penyelesaian target kegiatan pada masing-masing divisi pameran serta peningkatan kualitas kerja sama tim baik tim dalam divisi maupun tim antar divisi dalam pameran.

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan modifikasi kelompok ahli dan kelompok *sharing* perkembangan antar divisi. Selain itu dalam siklus II juga digunakan lembar kerja perkembangan setiap divisi disertai target divisi yang telah tercapai, target divisi yang belum tercapai serta waktu pencapaian target yang belum tercapai tersebut.

b. Tahap *Plan*

Tahap perencanaan dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 November 2011. Tahap ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. RPP siklus II difokuskan pada peningkatan kedisiplinan baik ketepatan waktu masuk perkuliahan dan penyelesaian target divisi sesuai waktu yang telah ditetapkan serta peningkatan kualitas kerja tim baik dalam divisi dan antar divisi pameran. Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus II, direncanakan

kehadiran dosen model dan tim lesson study lima menit 10 menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa Dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir Dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendisiplinkan kehadiran mahasiswa untuk tepat waktu. Selanjutnya, pelaksanaan pengelompokan selama perkuliahan dimodifikasi dengan pembentukan tim ahli yang terdiri dari kelompok dalam masing-masing divisi dan kelompok *sharing* yang terdiri dari anggota antar divisi yang ada dalam kepanitiaan pameran. Pemodifikasian kelompok ini dilakukan dengan maksud agar setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh tentang perkembangan divisinya sendiri serta perkembangan divisi-divisi lain yang ada dalam kepanitiaan pameran. Hal ini tentunya akan memacu mahasiswa untuk menyelesaikan target yang belum tercapai dalam divisinya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, dalam perencanaan dikembangkan juga Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang berisi tentang target yang harus dicapai oleh masing-masing divisi pameran, hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kedisiplinan dan kerjasama tim dalam divisi dan antar divisi pameran.

c. Tahap *Do*

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 November 2011 jam 09.00 di laboratorium Jurusan KTP FIP UNY. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus II, Dosen model sudah bersiap 10 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung. Setelah menyampaikan ringkasan materi minggu sebelumnya dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan di siklus II, Dosen model langsung mengkondisikan mahasiswa dalam divisi masing-masing yang disebut dengan tim ahli. Saat masing-masing divisi tengah berkumpul dengan anggotanya masing-masing, Dosen

model membagikan LKM (Lembar kerja mahasiswa) yang harus diselesaikan oleh masing-masing divisi yang semua anggotanya bertanggung jawab sebagai ahli dari divisi tersebut. Pelaksanaan diskusi dalam kelompok divisi berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dimana masing-masing anggota berkewajiban menguasai LKM yang nantinya akan dibagikan dalam kelompok *sharing* antar divisi. Setelah diskusi kelompok selesai maka dibentuklah kelompok-kelompok baru yang dinamakan dengan kelompok *sharing* yang terdiri dari perwakilan dari masing-masing divisi yang berkumpul untuk memberikan informasi dari kinerja yang telah tercapai dan yang belum tercapai serta target pencapaiannya kepada anggota antar divisi berdasarkan LKM yang telah dirumuskan dalam divisi.

Kelompok *sharing* berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana setiap kelompok *sharing* terbentuk dari anggota-anggota kelompok dari antar divisi dalam pameran sehingga terbentuk divisi yang utuh. Setiap kelompok berdiskusi membahas dan mengkoordinasikan apa yang telah dicapai dan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing divisi. Kegiatan kelompok *sharing* ini berlangsung kurang lebih 40 menit, saat Dosen model member tanda bahwa diskusi harus segera diakhiri para mahasiswa masih menginginkan penambahan waktu.

Diakhir perkuliahan, dosen model meminta LKM dari masing-masing divisi dan hasil kelompok *sharing* untuk diserahkan kepada ketua panitia pameran sebagai laporan dari masing-masing divisi. Dosen model lalu menyimpulkan dari kegiatan perkuliahan yang telah berlangsung serta mengapresiasi dari berkurangnya jumlah mahasiswa yang telat hadir mengikuti perkuliahan yang menurun drastis dari pertemuan sebelumnya. Dosen kembali memberikan motivasi dari pentingnya kedisiplinan dan kerjasama tim agar mampu menjadikan kegiatan pameran sesuai dengan yang diharapkan.

d. Tahap *See*

Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir. Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer tampak jumlah mahasiswa yang datang terlambat mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari 10 orang turun menjadi 2 orang. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model. Pelaksanaan diskusi dalam divisi juga sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan dengan adanya LKM yang menuntun mahasiswa melaksanakan kegiatan. Hanya diskusi antar divisi masih terlihat tidak efektif. Dosen model perlu lebih tegas dalam memberikan penguatan dan masukan terhadap konflik yang terjadi dalam diskusi di kelompok *sharing* agar kedisiplinan waktu pelaksanaan pameran tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Deskripsi Kegiatan Siklus III

Kegiatan Siklus III difokuskan pada penyelenggaraan *exhibition event* atau pameran yang merupakan *ultimate goal* atau tujuan akhir dalam mata kuliah Pameran Teknologi Pendidikan dan merupakan manifestasi dari ketercapaian kompetensi yang diharapkan dipenuhi oleh mahasiswa, yakni diantaranya terselenggaranya kegiatan pameran Teknologi Pendidikan yang representatif dengan mengedepankan kedisiplinan waktu (ketepatan antara rencana penyelenggaraan pameran dengan realita hari pelaksanaan pameran), kerjasama tim (yang diindikasikan dengan tingginya kerjasama kolaboratif baik antar mahasiswa maupun antar divisi dalam *event* pameran terutama pada saat terjadinya *sharing* antar anggota dalam divisi yang berbeda

(modifikasi kelompok/divisi)), kejujuran (terutama berkaitan dengan kejujuran setiap mahasiswa dalam menghasilkan produk sendiri yang akan dipamerkan di dalam *event* pameran baik dalam bentuk *printed media* atau media cetak, media audio, dan media audio visual ataupun multimedia).

Aktivitas dalam Siklus III dilaksanakan dalam dua tahap, yakni satu kali pertemuan tatap muka oleh satu orang dosen model yang bertugas terutama sebagai fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung, yakni pada tanggal 18 November 2011 pukul 09.00 WIB dan penyelenggaraan *event* pameran yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Desember 2011 bertempat di Taman Pintar Yogyakarta. Pada Siklus III tahap pertama, terutama dilakukan *comprehensive check* (konfirmasi dan klarifikasi komprehensif tahap akhir) mengenai kesiapan dan mahasiswa dalam menyelenggarakan pameran sedangkan tahap kedua dalam Siklus III merupakan observasi keterlaksanaan pameran mahasiswa dan ketercapaian target dalam pameran tersebut yang diindikasikan oleh animo masyarakat terhadap pameran, keterlibatan *stakeholders* serta partisipasi masyarakat akademik dan sosial lainnya.

b. Tahap *Plan*

Tahap *Plan* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November 2011. Kegiatan dalam tahap ini terutama difokuskan berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study* dalam Tahap *see* yang telah berlangsung di dalam Siklus II, yakni sangat urgens-nya untuk dilakukan melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dalam Siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahap *Plan* diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi dari Siklus II. RPP Siklus III difokuskan pada peningkatan kualitas kerjasama dan kedisiplinan tim dan anggota tim secara keseluruhan terutama terkait dengan penyelesaian target divisi sesuai waktu yang telah ditetapkan serta *monitoring progress report* atau kemajuan masing-masing divisi dalam mengorganisasikan tugas dan tanggung jawabnya nanti dalam *event* pameran.

Pembenahan terutama adalah mengenai kedisiplinan mahasiswa terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tugas dan tanggung jawab yang menjadi *job task* masing-masing divisi. Kegiatan dalam Tahap *Plan* ini akan difokuskan pula pada konfirmasi dan klarifikasi akhir tentang sejauhmana masing-masing divisi sudah mencapai target yang sudah menjadi rencana kerja sejak awal mengingat *event* pameran harus diselenggarakan beberapa minggu lagi. Hal tersebut akan dilaksanakan di dalam ruang kelas sebagai bagian dari *action Do* tahap pertama dengan Dosen Model terutama bertindak sebagai fasilitator dan tim *lesson study* lain sebagai *observer*. Sedangkan Tahap *Do* kedua akan dilakukan pada saat pameran berlangsung dimana semua tim *lesson study* melakukan observasi langsung mengenai keterlaksanaan pameran di lokasi.

c. Tahap *Do*

c.1. Tahap *Do* Pertama

Tahap *Do* pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 November 2011 bertempat di Laboratorium Prodi Teknologi Pendidikan pukul 09.00 – 11.00. Aktivitas di dalam kegiatan ini diawali dengan pemberian kembali penguatan berupa motivasi kepada mahasiswa oleh Dosen Model mengenai pentingnya kedisiplinan baik kehadiran maupun kerjasama tim terutama dengan mempertimbangkan bahwa *event* pameran sudah mendekati jadwal yang telah direncanakan yakni pada tanggal 3 dan 4 Desember 2011. Modifikasi sharing kelompok antar divisi sudah tidak dilakukan lagi, karena akan dilakukannya *cross-check* akhir secara komprehensif oleh Dosen Model terhadap masing-masing divisi. Dosen Model kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing divisi yakni oleh penanggungjawab divisi dibantu dengan anggota-anggotanya untuk memberikan laporan kemajuan atas tugas dan tanggungjawab mereka serta kedudukan dan peran riil di *event* pameran nanti di depan semua mahasiswa. Bentuk komunikasi dan sharing ini dimaksudkan agar semua mahasiswa mengetahui dengan pasti sejauhmana masing-masing divisi sudah siap berpartisipasi dalam penyelenggaraan event pameran nanti. Kendala-kendala yang harus dihadapi oleh masing-masing

divisi juga dideskripsikan pada saat itu, sehingga diperoleh solusi yang beragam dari semua mahasiswa mewakili divisinya masing-masing. Salah satu contohnya adalah Divisi Sponsorship yang hingga saat ini masih belum mendapatkan konfirmasi dari sebagian calon klien yang diharapkan berpartisipasi dalam pameran nanti. Hal ini disebabkan karena banyaknya proposal yang disebar namun terkendala oleh terbatasnya personel yang bertugas mengkonfirmasi ulang kesediaan para calon sponsorship. Dalam forum inilah kemudian terbentuk lagi beberapa tim kecil untuk membantu mendistribusikan personel ke masing-masing lokasi dimana proposal sponsorship akan dikonfirmasi ulang. Divisi Humas juga terkendala oleh pendistribusian undangan, pamflet serta brosur kepada masyarakat akademik (sekolah-sekolah) dan masyarakat umum, sebagai sasaran pengunjung dalam pameran nanti, akibat keterlambatan deadline tercetaknya pamflet dan brosur sehingga waktu yang sudah demikian mepet, un masih banyak undangan terutama ke sekolah-sekolah di seluruh wilayah Yogyakarta yang sebagian besar belum terdistribusikan. Solusi sudah ditemukan juga dalam aktivitas *Do* tahap pertama ini yakni terbentuknya tim-tim kecil yang beranggotakan divisi-divisi lain yang memang siap membantu mendistribusikan undangan, pamflet dan brosur yang siap untuk diedarkan.

Kegiatan terakhir dalam tahap ini, setelah mengetahui masing-masing posisi dalam *progress report* yang telah disampaikan masing-masing divisi, dan semua solusi atas kendala yang dihadapi masing-masing divisi juga telah terselesaikan, maka Ketua Panitia (Singgih Wijayanto) diminta oleh Dosen Model untuk mempresentasikan denah lokasi secara detail sehingga nantinya tidak terjadi miskomunikasi setting lokasi dan pos-pos yang harus ditempati oleh masing-masing divisi di lokasi pameran, yakni Taman Pintar. Diskusi yang berlangsung cukup efektif dan komunikatif, terutama pertanyaan dan masukan seputar dekorasi dan penempatan stand-stand pameran, alur keluar masuk pengunjung, penempatan peserta dalam *event* lomba, serta komunikasi perubahan-perubahan untuk hari kedua pameran.

c.2. Tahap *Do* Kedua

Tahap *Do* kedua dilaksanakan tepat pada saat berlangsungnya moment pameran yakni Hari Sabtu dan Minggu, tanggal 3 dan 4 Desember 2011. Semua tim *Lesson Study* melakukan visitasi di lokasi pameran yang bertempat di Taman Pintar Yogyakarta. Observasi dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari persiapan pameran (tanggal 2 Desember 2011) sore hari ketika mahasiswa mempersiapkan dekorasi, alat dan perlengkapan dan sebagainya. Tanggal 3 Desember 2011 pagi diawali dengan pembukaan pameran mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan yang berlangsung sangat dinamis dan dimeriahkan oleh *marching band* dari TK Tunas Melati. Pembukaan sendiri dilakukan oleh Dekan FIP (diwakili oleh PD II Bapak Sungkono, M.Pd) dan Ibu Suyantiningsih, M.Ed. (Selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pameran Teknologi Pendidikan tim dengan Bapak Deni Hardianto, M.Pd.) dan dihadiri pada undangan. Kegiatan selanjutnya di *center stage* adalah beberapa aksi-aksi panggung oleh partisipan dari beberapa sekolah diantaranya dari TK Budi Mulia Yogyakarta yang cukup mendapat sambutan hangat dari pengunjung. Sementara itu, banyak para pengunjung lain terlihat mengunjungi isi dari stand-stand media (audio, visual, audiovisual atau video pembelajaran) atau ada pula yang sekedar berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang ada di pojok konsultasi (*consultation corner*). Hari kedua pameran berlangsung lebih meriah karena bertepatan dengan hari Minggu, dimana pengunjung Taman Pintar cukup signifikan baik dalam jumlah maupun ragamnya. Hari kedua pameran lebih didominasi oleh kegiatan workshop fotografi dengan animo peserta yang cukup signifikan serta pengumuman lomba-lomba yang telah diadakan pada hari pertama pameran, diantaranya adalah lomba menggambar, lomba mewarnai, lomba poster ilmiah, dan lomba fotografi. Kemudian pameran ditutup pada hari Minggu tanggal 4 Desember 2011 pukul 16.00 WIB oleh Bapak Dekan FIP, Dr. Haryanto, M.Pd didampingi oleh Bapak Deni Hardianto, M.Pd. dan dimeriahkan oleh *marching band* dari TK Budi Mulia Yogyakarta. Secara keseluruhan pameran berlangsung dengan lancar, meriah dan cukup mendapatkan perhatian dan animo yang tinggi dari pengunjung. Hal ini diindikasikan dengan jumlah pengunjung, ramainya stand

yang berpartisipasi dalam *event* pameran dan berlangsungnya acara secara tertib.

d. Tahap *See*

Tahap *see* pertama dilaksanakan setelah tahap *Do* pertama selesai. Setelah selesai pelaksanaan perkuliahan tanggal 18 November 2011 dan setelah terselenggaranya pameran mahasiswa pada tanggal 3 dan 4 Desember 2011. Dalam Tahap *see* ini, *observer* dan Dosen model mengadakan refleksi yang diselenggarakan pada tanggal 18 November 2011 dan 6 Desember 2011 dimana pokok-pokok hasil refleksi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

d.1. Tahap *See* Pertama

- (a) Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman dan kesadaran akan kedisiplinan dan signifikansi dari kerjasama dalam kelompok karena mereka sangat menyadari bahwa keberhasilan *event* pameran bukan merupakan keberhasilan individu melainkan kerja keras kelompok dan hasil dari kedisiplinan serta kerjasama tim. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mahasiswa dalam mempresentasikan *progress report* masing-masing divisi dan keberhasilan mereka dalam mengidentifikasi setiap kendala yang diperlukan pemecahannya sesegera mungkin.
- (b) Keberhasilan komunikasi dan *sharing* yang efektif yang berlangsung selama perkuliahan pada tahap *do* pertama merupakan indikator penting sebagai modal dalam menjalin kerjasama tim dan mengidentifikasi tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengejar ketercapaian target tiap-tiap divisi. Selain itu, kejujuran juga sudah terlihat dan teridentifikasi melalui pengakuan mereka atas kendala yang ada, serta permintaan bantuan atas keteledoran divisi mereka dalam mengejar ketertinggalan deadline, kejujuran juga tersirat dalam indentifikasi karya-karya produk yang dipamerkan oleh tim *lesson study* yang mencakup produk mana yang merupakan karya sendiri dan produk-produk apa saja yang dipamerkan di *event exhibition* yang merupakan produk orang atau lembaga lain.

- (c) Guru model telah berhasil memotivasi mahasiswa dalam pemberian penguatan berkenaan dengan masalah kedisiplinan, kerjasama kelompok dan kejujuran. Hal ini diindikasikan dengan ketepatan berlangsungnya waktu perkuliahan, antusiasme semua mahasiswa dalam mempersiapkan pameran dan sudah maksimalnya komunikasi antar mahasiswa dan antar divisi.
- (d) Namun demikian, masih ada beberapa mahasiswa yang terlihat kurang aktif, baik dalam perkuliahan maupun diskusi sharing atau modifikasi kelompok, meskipun sudah dilakukan berbagai cara diantaranya adalah masing-masing individu dikirim ke divisi lain untuk mengkomunikasikan kemajuan divisinya dengan maksud bahwa individu tersebut paham dan bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Akan tetapi, pada dasarnya hasil dan maksud dari aktivitas tersebut sudah efektif dan maksimal, hanya saja mahasiswa yang tergolong pasif tersebut setelah diidentifikasi memang sudah memiliki *track record* yang kurang memuaskan baik pada perkuliahan pameran ini maupun pada perkuliahan-perkuliahan mata kuliah lain (jarang aktif masuk kuliah, sering terlambat datang ke perkuliahan, jarang berpartisipasi dalam kuliah, dan sering mengabaikan tugas-tugas perkuliahan) sehingga karakter “indidiscipliner” mereka sudah diketahui sebelumnya oleh teman-temannya di kelas.

d.2. Tahap *See* Kedua

- (a) Indikator kedisiplinan yang utama sudah tercapai, yakni terselenggaranya pameran pendidikan oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, yakni pada tanggal 3 dan 4 Desember 2011 tanpa ada penundaan. Hal ini sangat signifikan mengingat dalam perkuliahan pameran Teknologi Pendidikan sebelumnya selalu terjadi *delay* atau penundaan akibat ketidak-disiplinan masing-masing divisi

dalam melaksanakan ketercapaian target per minggu mulai dari perencanaan hingga hari pelaksanaan. Sehingga waktu yang dijadwalkan tidak sesuai dengan pelaksanaan (penundaannya berkisar antara 4 hingga 8 minggu dari rencana).

- (b) Kerjasama kelompok atau kolaborasi antar mahasiswa sudah nampak dengan indikasi terselenggaranya *event* pameran dengan lancar dan tertib tanpa kendala yang berarti. Indikator lainnya adalah solidnya masing-masing divisi dalam mempresentasikan stand-stand pameran yang terdiri dari media cetak, media audio, media audio-visual atau video pembelajaran, pojok konsultasi masalah pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan maksimal dan merupakan buah dari komunikasi yang efektif dalam kerjasama kelompok solid antar mahasiswa dan antar divisi yang sangat mempengaruhi warna dari interaksi pembelajaran baik selama perkuliahan maupun *event* pameran berlangsung.

C. Keterbatasan Pelaksanaan *Lesson Study*

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Waktu pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung selama 2 (dua) bulan berkontribusi terhadap tidak maksimalnya penyelenggaraan prosedur *lesson study* secara maksimal. Hal ini terutama disebabkan karena pada saat awal pelaksanaan *lesson study*, mahasiswa sudah melewati masa efektif perkuliahan dan lebih banyak melakukan *cross-check* di lapangan, setting lokasi, penentuan jumlah stand dan masalah-masalah teknis penyelenggaraan pameran lainnya, seperti pendistribusian undangan, pamflet, dan brosur serta konfirmasi sponsorship dan pengorganisasian alat serta bahan yang akan dipergunakan di dalam pameran. Implikasinya adalah dalam pelaksanaan *do* selama *lesson study* di kelas, banyak mahasiswa yang harus melaksanakan tugas lapangan di

luar tidak bisa menghadiri perkuliahan karena harus mengejar ketercapaian target masing-masing divisi, sehingga isu kedisiplinan perkuliahan menjadi sesuatu yang signifikan.

- (2) Permasalahan yang kedua berkenaan dengan *class size* (ukuran kelas) yang cukup besar. Oleh karena *event* pameran merupakan aktivitas yang melibatkan personel atau SDM yang memadai serta memerlukan kebutuhan finansial yang cukup besar, maka dua kelas (reguler dan non reguler) dijadikan satu untuk mendukung keterlaksanaan pameran. Implikasinya, jumlah mahasiswa yang demikian besar (sekitar 80 mahasiswa) menyebabkan perkuliahan terkadang berlangsung kurang efektif akibat keterbatasan pengawasan dan monitoring oleh dosen selama perkuliahan berlangsung. Dosen seringkali juga kewalahan dalam mengorganisasikan keberlangsungan diskusi, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil sehingga seringkali terjadi miskomunikasi dan mismanajemen dalam kelas selama perkuliahan berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *collaborative* dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah pameran, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
2. Kegiatan *Lesson Study* yang diselenggarakan pada umumnya berjalan lancar, namun demikian beberapa kendala menyangkut waktu dan *class size* menjadikan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi.
3. Kegiatan *Lesson Study* yang dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pameran teknologi pendidikan yang merupakan *output* dari mata kuliah pameran teknologi pendidikan.
4. Pengembangan karakter yang berhasil dikembangkan dalam mata kuliah pameran teknologi pendidikan melalui kegiatan *lesson study* ini meliputi:
 - a. Kerjasama, yang terlihat dari kinerja mahasiswa yang mengalami peningkatan setelah pelaksanaan setiap siklus, dan semakin terlihat kualitas kerjasama tersebut pada saat pelaksanaan pameran teknologi pendidikan
 - b. Disiplin, yang mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini diindikasikan dari ketepatan rencana pelaksanaan dengan realita di lapangan, partisipasi dan kontribusi yang diberikan mahasiswa dari persiapan hingga pelaksanaan pameran

B. Saran

1. Perlunya alokasi waktu yang lebih memadai, sehingga pelaksanaan lesson study dapat berlangsung lebih maksimal.
2. Perlunya pengaturan *class size*, sehingga kelas lebih efektif dengan jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak.
3. Kegiatan pembelajaran *collaborative* dapat dilakukan tidak hanya pada mata kuliah pameran teknologi pendidikan, namun juga dapat dilaksanakan pada mata kuliah lain, karena dirasa cukup efektif untuk dapat membangun karakter dan kemampuan melakukan kerjasama di antara mahasiswa.
4. Perlu adanya kegiatan workshop sebagai tindak lanjut hasil-hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ginanjar Agustian. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Arga.
- Arends, R. I. 1998. *Learning to teach*. Singapore: McGraw-Hill book Company.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom instruction and management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional media and technology for learning*, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jacobs, G. M., Lee, G. S, & Ball, J. 1996. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Mukti Amini. 2008. *Pengasuhan Ayah-Ibu yang Patut Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Dalam *Character Building Umar Suwito dkk.*2008. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Qin, Z., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1995. Cooperative versus competitive efforts and problem solving. *Review of Educational Research*. 65(2). 129-143.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. Second edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Dalam *Character Building Umar Suwito dkk.*2008. Yogyakarta: Tiara Wacana

LAMPIRAN

LESSON STUDY

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Mahasiswa
3. Dokumen Kegiatan Pameran Mahasiswa
4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
5. Curriculum Vitae Pelaksana

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA MAHASISWA

LAMPIRAN 3

DOKUMEN KEGIATAN PAMERAN

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 5

CURRICULUM VITAE